

BAB V

PENUTUP

Pada bab penutup akan disimpulkan hasil penelitian berdasarkan analisis tentang unsur intrinsik, representasi kehidupan tokoh perempuan, dan ketidakadilan gender berdasarkan sistem *ie* pada novel *Grotesque* karya Natsuo Kirino.

5.1 Unsur Intrinsik Novel *Grotesque*

Unsur intrinsik yang terdapat pada novel *Grotesque* karya Natsuo Kirino dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Novel *Grotesque* karya Natsuo Kirino yang ber-genre psikologi kriminal ini bertema tentang ketimpangan relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan.
2. Alur yang digunakan dalam novel *grotesteque* adalah alur campuran karena terlihat dari runtutan unsur alur yang acak dan diantaranya juga terdapat *flashback*.
3. Novel ini berlatar sosial sistem *ie* dilihat dari cara ayah dalam keluarga menjadi pemimpin yang mempunyai otoritas penuh terhadap anak dan istrinya.
4. Penokohan dalam novel ini mempunyai empat tokoh utama yaitu Yuriko, Kakak Yuriko, Kazue Sato, dan Zhang. Selain dari tokoh tersebut dimasukkan pada tokoh tambahan.

5.2 Representasi Kehidupan Tokoh Perempuan Novel *Grotesque*

Representasi kehidupan tokoh perempuan pada novel *Grotesque* karya Natsuo Kirino dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perempuan dalam novel *Grotesque* dianggap sebagai sosok yang pasif dan inferior, didomestikasi, objek seksual, makhluk yang martabatnya lebih rendah dari laki-laki, serta disubordinasi atau dinomorduakan.
2. Hal-hal tersebut direpresentasikan pada kehidupan tokoh perempuan pada novel *Grotesque* sebagai kelompok tertindas yang tidak bisa memiliki kebebasan untuk memiliki kehidupannya sendiri.

5.3 Ketidakadilan Gender Berdasarkan Sistem *Ie* pada Novel *Grotesque*

Ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan berdasarkan sistem *ie* dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

No	Prinsip <i>Ie</i>	Ketidakadilan Gender
1	<i>Oyabun-kobun</i>	- Kekerasan verbal - Stereotip
2	<i>Nenkojoretsu</i>	- Kekerasan verbal - Objektifikasi seksual
3	Martabat laki-laki lebih diutamakan	- Subordinasi

4	<i>Kacho</i> adalah orang yang paling berkuasa	<ul style="list-style-type: none"> - Kekerasan verbal - Subordinasi
5	<i>Chounan</i> harus mendapatkan penghormatan lebih daripada <i>Choujo</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Subordinasi - Marginalisasi - Beban ganda

5.4 Saran

Untuk penelitian selanjutnya dengan sumber data novel yang dilihat dari ketidakadilan gender, sebaiknya terlebih dahulu mengumpulkan referensi mengenai novel yang akan diteliti maupun teori-teori pendukung pada penelitian, serta harus memahami benar konsep gender dan jenis kelamin (*sex*). Pemahaman tentang unsur kebudayaan Jepang harus dipelajari secara mendalam, menemukan referensi buku atau jurnal tentang kebudayaan tersebut juga penting untuk proses menganalisis. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan masukan terhadap pemahaman tentang karya sastra ditinjau dari pendekatan persepektif gender.